

Internalisasi Pembelajaran Dimensi Tiga di MAN Insan Cendekia Jambi dalam Kurikulum 2013

Ahmad Puguh Eriawan

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Jambi

ahmadpuguheriawan@gmail.com

Abstrak

Internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran dimensi tiga adalah suatu cara yang signifikan dalam membentuk karakter siswa diantaranya disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan jujur. Kurikulum 2013 yang menekankan karakter dalam setiap pembelajaran merupakan pedoman yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu internalisasi nilai-nilai karakter disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan peduli lingkungan pada pembelajaran dimensi tiga yang dilakukan di MAN Insan Cendekia Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter melalui observasi, penilaian diri, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan internalisasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran dimensi tiga dengan cara menerima dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan pemahaman dan pembiasaan selama proses pembelajaran dimensi tiga, sehingga mendorong terbentuknya karakter disiplin, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan. Penelitian tentang nilai-nilai karakter pada pembelajaran membutuhkan waktu dan fokus kepada subjek penelitian, karena dalam penilaian sikap perlu konsentrasi yang tinggi dalam mengamati perilaku siswa. Disamping itu dibutuhkan pengamat yang memahami karakter yang dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah dirumuskan sebagai acuan dalam proses observasi atau pengamatan.

Kata Kunci: Internalisasi 1; Nilai-nilai Karakter 2; Pembelajaran Tiga Dimensi 3; Kurikulum 2013 4.

Internalization of Three Dimentional Learnings at MAN Insan Cendekia Jambi in the 2013 Curriculum

Abstract

Internalization of character values in three-dimensional learning is a significant way of shaping student character including discipline, independence, curiosity, responsibility, and honesty. The 2013 curriculum which emphasizes character in each lesson is a guideline that must be carried out by every teacher in the learning process in the classroom. This qualitative research aims to describe an internalization of the character values of discipline, independence, curiosity, responsibility, honesty, tolerance, and caring for the environment in three-dimensional learning conducted at MAN Insan Cendekia Jambi. This research was conducted using a descriptive qualitative method to describe the internalization of character values through observation, self-assessment, and interviews. Based on the results of the study, it shows the internalization of character values in three-dimensional learning by accepting and carrying out tasks given by the teacher with understanding and habituation during the three-

dimensional learning process, thus encouraging the formation of the character of discipline, honesty, independence, curiosity, responsibility, tolerance, and care for the environment. Research on character values in learning takes time and focuses on research subjects, because in attitude assessment it requires high concentration in observing student behavior. Besides that, observers are needed who understand the characters raised in learning according to the indicators that have been formulated as a reference in the process of observation or observation.

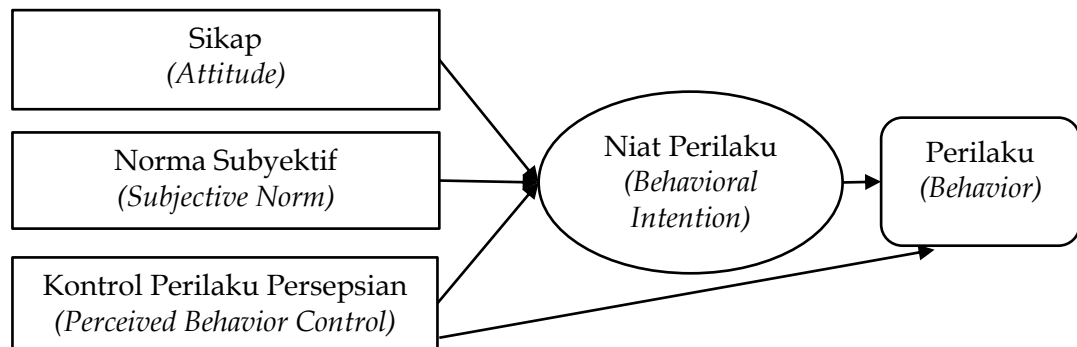
Keywords: Internalization 1; Character Values 2; Three Dimentional Learning Keyword 3; 2013 Curriculum 4.

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum 2006 (KTSP) menjadi kurikulum 2013 menunjukkan bahwa perlunya membangun impian besar untuk perubahan pendidikan di Indonesia. Abad 21 merupakan tantangan yang berarti untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam persaingan hidup secara global, terobosan-terobosan yang baik dalam ranah pendidikan perlu diciptakan. Amanat UU nomor 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan Sebagai Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Dirinya, Masyarakat, Bangsa Dan Negara" agar terus dilaksanakan. Sejalan dengan itu kurikulum 2013 yang menguatkan softskill di banding hardskill berupaya agar output pendidikan nantinya mempunyai kelebihan dalam kemandirian sikap yang berkarakter. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2012 mengidentifikasi nilai-nilai atau karakter antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Disamping itu program kementerian Agama tentang 5 budaya kerja yang harus diterapkan yakni: integritas, tanggung jawab, profesional, inovatif, dan keteladanan. Dan juga didukung penelitian model pendidikan karakter yang efektif, pembelajarannya bukan melalui bidang studi tertentu tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi (Zuchdi dkk., 2013). Karakter ini diharapkan dapat dimunculkan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika dimensi tiga.

Matematika sebagai bidang studi yang diajarkan dari level sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (jurusan eksak), membawa implikasi secara pedagogis bahwa pembelajaran matematika harus memuat nilai-nilai secara eksplisit yang dikaitkan dengan matematika dan penerapannya dalam masyarakat. Pendidikan matematika harus menjadi pendidikan nilai dan pendidikan karakter, sejalan dengan konteks kurikulum 2013 bahwa nilai-nilai dalam pembelajaran matematika dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan logis. Terdapat tiga jenis nilai yang harus dipertimbangkan dalam kelas matematika, pertama nilai pendidikan secara umum seperti budaya,

moral, budi pekerti, serta norma masyarakat yang harus dibekalkan kepada siswa agar keharmonisan lingkungan sosial terpelihara. Kedua adalah nilai matematika yang berhubungan dengan hakikat ilmu matematika itu sendiri, nilai matematika ini mencerminkan sifat pengetahuan matematika. Sebagai contoh bahwa integral dalam ilmu matematika kalkulus selalu berkembang dan ditemukan oleh berbagai ahli matematika, dan ini tidak menjadikan polemik justru para ahli sepakat secara demokrasi tentang penemuan tersebut. Nilai yang ketiga adalah nilai pendidikan matematika, yaitu norma-norma dan praktek matematika sekolah seperti yang dianjurkan oleh guru matematika atau buku pelajaran. Selanjutnya Sujadi (2012) mencontohkan bahwa nilai pendidikan matematika adalah mendorong siswa untuk menampilkan secara rinci tentang pemecahan masalah yang mereka lakukan, untuk memeriksa akurasi jawaban, dan bekerja secara efisien melalui soal latihan matematika.



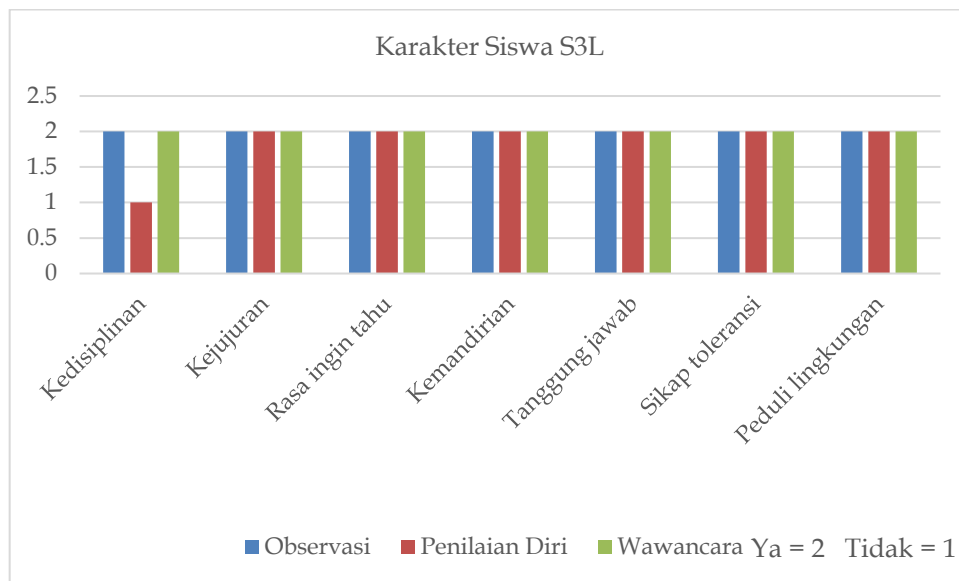
Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi langsung, penilaian diri, wawancara, dan dokumentasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran terhadap subyek dua siswa wanita dan dua siswa laki-laki dengan mengamati 7 karakter yaitu: kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, kemandirian, tanggung jawab, sikap toleransi, dan peduli lingkungan. Setelah selesai observasi langsung, peneliti memberikan lembar penilaian diri terhadap subyek. Lembar penilaian diri kemudian diisi oleh subyek sesuai dengan indikator yang diberikan. Terakhir peneliti melakukan wawancara langsung terhadap subyek. Semua kegiatan yang dilakukan di dokumentasikan. Dan hasil observasi langsung, penilaian diri, dan wawancara di tabulasikan serta dianalisis untuk diambil sebuah kesimpulan.

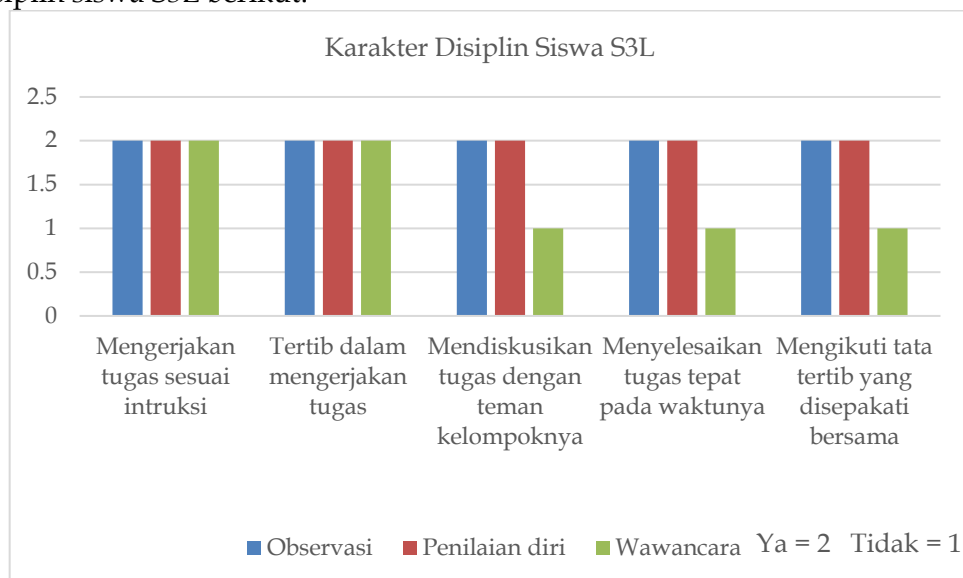
HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai karakter yang diamati dalam penelitian ini adalah sesuai dengan silabus matematika wajib kelas XII dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika wajib kelas XII materi dimensi tiga, dengan kompetensi dasar pada kompetensi inti dua kurikulum 2013 yaitu meliputi kedisiplinan, kejujuran, rasa ingin tahu, kemandirian, tanggung jawab, sikap toleransi, dan peduli lingkungan. Berikut salah satu contoh grafik hasil penelitian untuk karakter siswa S3L.



Gambar 1. Karakter Siswa S3L

Dari gambar 1 karakter siswa S3L menunjukkan bahwa siswa S3L mempunyai karakter disiplin, jujur, rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, sikap toleransi, dan peduli lingkungan. Meskipun siswa S3L belum percaya diri untuk karakter disiplin di penilaian diri, ini ditunjukkan oleh gambar 2 Karakter Disiplin siswa S3L berikut.



Gambar 2. Karakter Disiplin siswa S3L

Dari gambar 2 Karakter Disiplin siswa S3L menunjukkan bahwa siswa S3L sudah memenuhi 5 indikator karakter disiplin yaitu: mengerjakan tugas sesuai intruksi, tertib dalam mengerjakan tugas, mendiskusikan tugas dengan teman kelompoknya, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan mengikuti tata tertib yang disepakati bersama. Dari hasil ketiga instrument dapat disimpulkan bahwa siswa S3L menunjukkan karakter disiplin, ini sesuai dengan Stevenson (Yaumi, 2014: 92) disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada

yang menyuruh untuk melakukan. Karakter disiplin ini dapat diinternalisasikan melalui penanaman nilai karakter (Zuchdi dkk., 2013: 17), pembiasaan siswa sesuai dengan Syafri, U. A. (2014: 139) proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya angan-angan belaka. Keteladanan guru, serta karyawan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah (Maksudin, 2013: 92).

SIMPULAN

Internalisasi nilai-nilai karakter siswa S1W, S2W, S3L, dan S4L pada pembelajaran dimensi tiga di MAN Insan Cendekia Jambi dalam kurikulum 2013 dapat di simpulkan bahwa siswa S1W, S2W, S3L, dan S4L mempunyai 7 karakter yaitu: disiplin, jujur, rasa ingin tahu, mandiri, tanggung jawab, toleransi, dan peduli lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan siswa S1W, S2W, S3L, dan S4L mempunyai 7 karakter, namun untuk siswa laki-laki S3L dan S4L belum percaya diri tentang karakter disiplin yang ada pada dirinya.

Berdasarkan analisis ternyata faktor-faktor yang mendukung internalisasi karakter pada pembelajaran matematika adalah :

1. Kesadaran siswa untuk menerima nilai-nilai karakter yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Keteladanan guru dan karyawan dilingkungan madrasah
3. Pemakaian pendekatan, model, ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa
4. Peranan madrasah dalam mengkondisikan pendidikan karakter dilingkungan madrasah.

REFERENSI

- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafri, U. A. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujadi. 2012. *Pemerolehan Nilai-nilai dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika 2012 Jurusan Matematika FMIPA Universitas Sebelas Maret 2012.
- Yaumi, Muhammad, 2014 *Pendidikan Karakter landasan, pilar dan implementasi*
Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhdi, D., Prasetya, Z. K., Masruri, M. S. 2013. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*.
Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).